



Analisis Pengaruh Pacaran di Kampus dengan Tingkat IPK Mahasiswa

Dutha Hajrul Akbar^{1✉}, Putri Purnamasari¹, Anggi Sundari Tubagus Said¹, Andika Prayoga Siswanto¹, Wahyu Ridho Pratama¹, M Irfan Syahputra¹

⁽¹⁾Universitas Al-Azhar Medan Sumatera Utara, Indonesia

DOI: 10.31004/jutin.v9i1.55906

✉ Corresponding author:
[duthahajrula@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<i>Kata kunci:</i> <i>Simulasi Monte Carlo;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Analisis Risiko;</i> <i>Distribusi Probabilitas;</i> <i>Manajemen Operasional;</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan romantis di kalangan mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hubungan romantis merupakan fenomena sosial yang umum terjadi pada masa dewasa awal dan dapat memengaruhi keterlibatan akademik, motivasi, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif yang melibatkan mahasiswa sarjana dari sebuah universitas negeri. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur status hubungan, dukungan pasangan yang dirasakan, motivasi akademik, dan IPK kumulatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status hubungan romantis saja tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap IPK. Namun, kualitas dukungan pasangan menunjukkan korelasi positif dengan motivasi akademik, yang secara tidak langsung memengaruhi IPK. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan romantis tidak selalu menghambat prestasi akademik, tetapi dampaknya bergantung pada kualitas dukungan dan kemampuan mahasiswa untuk menyeimbangkan kehidupan akademik dan pribadi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang terbatas tentang hubungan romantis dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa di negara berkembang.
<i>Keywords:</i> <i>Monte Carlo Simulation;</i> <i>Profitability;</i> <i>Risk Analysis;</i> <i>Probability Distribution;</i> <i>Operational management</i>	Abstract <i>This study aims to analyze the influence of romantic relationships among university students on their Grade Point Average (GPA). Romantic relationships are a common social phenomenon during emerging adulthood and may affect students' academic engagement, motivation, and psychological well-being. This research employed a quantitative correlational approach involving undergraduate students from a public university. Data were collected through questionnaires measuring relationship status, perceived partner support, academic motivation, and cumulative GPA. The results indicate that romantic relationship status alone does not have a significant direct effect on GPA. However, the quality of partner support shows a positive correlation with academic motivation, which indirectly influences GPA.</i>

These findings suggest that romantic relationships do not necessarily hinder academic achievement, but their impact depends on the quality of support and students' ability to balance academic and personal life. This study contributes to the limited literature on romantic relationships and academic performance among university students in developing countries.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada fase emerging adulthood, yaitu masa transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan proses eksplorasi identitas diri, peningkatan kemandirian, serta pembentukan hubungan interpersonal yang lebih kompleks, termasuk hubungan romantis atau pacaran (Collins et al., 2009). Dalam konteks kehidupan kampus, hubungan pacaran menjadi fenomena sosial yang umum terjadi dan seringkali dianggap sebagai bagian dari perkembangan emosional serta sosial mahasiswa. Hubungan romantis yang dijalani mahasiswa dapat memberikan berbagai dampak, baik secara psikologis maupun akademik, tergantung pada kualitas hubungan yang terbentuk.

Di sisi lain, mahasiswa memiliki tanggung jawab utama dalam mencapai prestasi akademik yang optimal selama masa studi. Salah satu indikator keberhasilan akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang digunakan sebagai tolok ukur pencapaian hasil belajar serta menjadi pertimbangan penting dalam memperoleh peluang kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Pascarella & Terenzini, 2005). Menurut teori keterlibatan mahasiswa yang dikemukakan oleh Astin (1999), keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan sosial dan emosional selama proses pendidikan berlangsung.

Hubungan sosial yang dimiliki individu, termasuk hubungan romantis, diketahui memiliki peran penting dalam memengaruhi kesejahteraan psikologis serta motivasi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Umberson & Montez, 2010). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, dukungan emosional yang diberikan oleh pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Hal ini sejalan dengan model integrasi akademik yang dijelaskan dalam buku *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition* yang menyatakan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh integrasi sosial yang dimilikinya di lingkungan perguruan tinggi.

Namun demikian, hubungan pacaran juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Mahasiswa yang terlibat dalam hubungan romantis dapat mengalami penurunan fokus belajar, konflik emosional, serta berkurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan akademik (Braithwaite et al., 2010). Sebaliknya, hubungan romantis yang sehat dan suportif justru dapat meningkatkan motivasi belajar dan resiliensi akademik mahasiswa melalui dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan (Sari & Indrawati, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh hubungan romantis terhadap prestasi akademik mahasiswa. Beberapa studi menemukan bahwa hubungan romantis dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan akademik melalui peningkatan dukungan sosial dan motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan dalam *How College Affects Students*, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan romantis dapat menjadi distraksi yang berdampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pacaran terhadap IPK mahasiswa belum memiliki kesimpulan yang konsisten dan masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara ilmiah pengaruh hubungan pacaran di lingkungan kampus terhadap tingkat IPK mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak hubungan romantis terhadap prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara pacaran dan IPK mahasiswa.

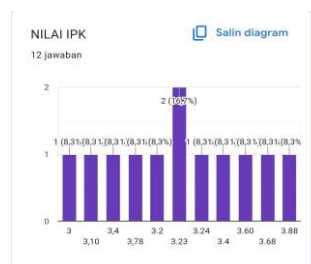
Populasi penelitian adalah mahasiswa strata satu (S1) di perguruan tinggi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik kuesioner dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki atau pernah memiliki hubungan pacaran.

Data dikumpulkan melalui:

- Kuesioner Status Pacaran dan Kualitas dukungan Pasangan
- Skala Motivasi Belajar
- Data IPK Mahasiswa
- Jenis Kelamin
- Semester

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa status pacaran mahasiswa tidak memiliki hubungan signifikan secara langsung dengan IPK. Mahasiswa yang berpacaran tidak selalu memiliki IPK lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berpacaran. Namun, kualitas dukungan dari pasangan menunjukkan korelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional dan akademik dari pasangan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan IPK. Temuan ini sejalan dengan penelitian DeLuca Bishop et al. (2022) dan Whitaker et al. (2025) yang menekankan pentingnya kualitas hubungan dibandingkan status hubungan itu sendiri.



Gambar 1. Distribusi nilai IPK yang dimiliki oleh responden penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden memiliki nilai IPK pada rentang 3,00 hingga 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi akademik yang tergolong baik, sehingga hubungan pacaran yang dijalani tidak selalu berdampak pada penurunan performa akademik mahasiswa.



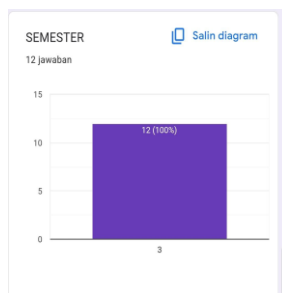
Gambar 2. Persepsi responden mengenai pengaruh pacaran terhadap nilai IPK

Berdasarkan hasil kuesioner: 25% responden menyatakan bahwa pacaran berpengaruh negatif terhadap IPK 75% responden menyatakan bahwa pacaran tidak berpengaruh negatif terhadap IPK Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa hubungan pacaran tidak secara langsung berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.



Gambar 3. distribusi responden berdasarkan fakultas

Berdasarkan hasil kuesioner: 58,3% responden berasal dari Fakultas Teknik 41,7% responden berasal dari Fakultas Hukum Komposisi ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian berasal dari latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga dapat memberikan variasi perspektif terhadap hubungan antara pacaran dan prestasi akademik.



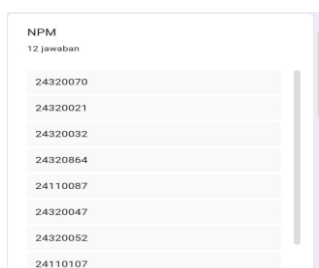
Gambar 4. Distribusi responden berdasarkan semester yang sedang ditempuh

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh responden (100%) berada pada semester 3. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian difokuskan pada mahasiswa yang berada pada tahap awal masa perkuliahan, di mana mahasiswa masih berada pada proses adaptasi terhadap lingkungan akademik dan sosial di perguruan tinggi.



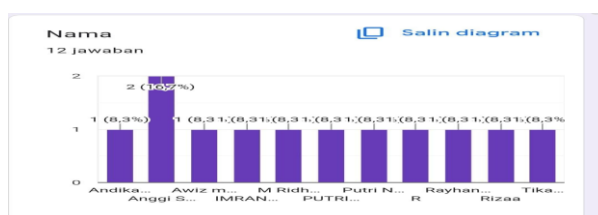
Gambar 5. distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 58,3% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 41,7% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa laki-laki. Perbedaan komposisi jenis kelamin ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap hubungan pacaran dan dampaknya terhadap prestasi akademik.



Gambar 6. data Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dari responden

Berdasarkan hasil kuesioner, jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 12 mahasiswa. Data NPM digunakan sebagai identifikasi responden untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh berasal dari mahasiswa aktif.



Gambar 7. data nama responden

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pacaran di kampus tidak secara langsung memengaruhi tingkat IPK mahasiswa. Dampak pacaran terhadap prestasi akademik lebih ditentukan oleh kualitas hubungan dan bentuk dukungan yang diberikan oleh pasangan. Hubungan pacaran yang sehat dan suportif dapat meningkatkan motivasi dan resiliensi akademik mahasiswa, sehingga berpotensi mendukung pencapaian akademik yang lebih baik

5. REFERENSI

- Collins, W. A., Welsh, D. P., & Furman, W. (2009). Adolescent romantic relationships. *Annual Review of Psychology*, 60, 631–652. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163459>
- Umberson, D. and Montez, J.K., 2010. Social relationships and health: A flashpoint for health policy. *Journal of Health and Social Behavior*, 51(1), pp.S54–S66. <https://doi.org/10.1177/0022146510383501>
- Astin, A.W., 1999. Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), pp.518–529. <https://psycnet.apa.org/record/1999-01418-006>
- Braithwaite, S.R., Delevi, R. and Fincham, F.D., 2010. Does hooking up hurt academic performance?. *Journal of American College Health*, 58(5), pp.453–460. <https://doi.org/10.1080/07448480903540496>
- Demir, M. and Davidson, I., 2013. Toward a better understanding of the relationship between friendship and happiness. *Journal of Happiness Studies*, 14(2), pp.525–550. <https://doi.org/10.1007/s10902-012-9340-4>
- Furman, W. and Shaffer, L., 2003. The role of romantic relationships in adolescent development. In: P. Florsheim (Ed.), *Adolescent Romantic Relations and Sexual Behavior: Theory, Research, and Practical Implications*. <https://psycnet.apa.org/record/2002-17352-001>
- Pascarella, E.T. and Terenzini, P.T., 2005. *How College Affects Students: A Third Decade of Research*. Jossey-Bass. <https://books.google.com/books?id=z2FWDwAAQBAJ>
- Pritchard, M.E. and Wilson, G.S., 2003. Using emotional and social factors to predict student success. *Journal of College Student Development*, 44(1), pp.18–28. <https://muse.jhu.edu/article/42858>
- Tinto, V., 1993. *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. 2nd ed. University of Chicago Press. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/L/bo3633880.html>
- Umberson, D. and Montez, J.K., 2010. Social relationships and health: A flashpoint for health policy. *Journal of Health and Social Behavior*, 51(1), pp.S54–S66. <https://doi.org/10.1177/0022146510383501>
- Sari, D.P. and Indrawati, E.S., 2016. Hubungan antara dukungan sosial pasangan dengan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Empati*, 5(2), pp.256–262. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15216>
- Wahyuni, S., 2019. Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), pp.45–52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ipp/article/view/28645>
- Putri, R.A., 2020. Hubungan kualitas hubungan romantis dengan resiliensi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 17(2), pp.101–110. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/53012>